

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
QUANTUM TEACHING DI KELAS IV SD NEGERI 07
BELAKANG BALOK BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh:
DEMA NOVITA
NIM.1204990**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* di Kelas IV SD Negeri 07 Belakang Balok Bukittinggi

Nama : Dema Novita

NIM : 1204990

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Universitas : Negeri Padang

Padang, 26 Januari 2017

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

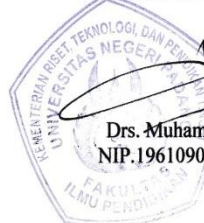
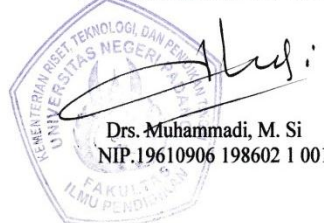


Drs. Arwin, M. Pd
NIP. 19620331 198703 1 001



Dra. Dernawati
NIP. 19560810 198610 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M. Si
NIP. 19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

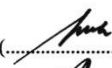
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan
Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* di Kelas
IV SD Negeri 07 Belakang Balok Bukittinggi

Nama : Dema Novita
NIM : 1204990
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Negeri Padang

Padang, 8 Februari 2017

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Drs. Arwin, M. Pd	 (.....)
Sekretaris : Dra. Dernawati	 (.....)
Anggota : Dra. Hamimah, M. Pd	 (.....)
Anggota : Drs. Nasrul, M. Pd	 (.....)
Anggota : Dra. Mulyani Zen, M. Si	 (.....)



Sepenggal Kata untuk Skripsiku

Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam.
Ibarat sebuah perjalanan, perjalanan ini panjang dan berliku penuh suka dan duka bahkan tak jarang dihiasi keringat dan air mata. Seandainya perjalanan ini harus kulalui sendirian mungkin aku sudah berhenti di tengah jalan. Namun cinta dan kasih Allah begitu luas, aku dikelilingi oleh orang-orang hebat yang tiada putus nya memberikan dukungan dan semangat yang tak terhingga.

Dengan rasa cinta dan kasih, karya ilmiah ini kupersembahkan untuk dua orang yang paling berarti dalam hidupku *Abak* (**Mansur**) dan *Umak* (**Desnelita**). Aku berharap satu keberhasilan kecil ini dapat menjadi sedikit pengobat lelah atas keringat, air mata, bahkan doa yang tiada putusnya dicurahkan untukku. Tanpa dukungan dan cinta *abak* dan *umak*, aku tidak akan pernah sampai pada tahap ini, tahap yang merupakan awal bagiku untuk memulai kehidupan yang sesungguhnya. Besar harapanku untuk dapat menjadi anak yang berbakti dan membanggakan. Untuk anugerah terindah dihidupku, Aku mencintai *Abak* dan *Umak* karena Allah.

Kepada *Uda* (**Dema Andika Putra**) dan Adik-adik ku (**Dema Sandria dan Dema Selfi Mutia**),

terima kasih untuk dukungan yang diberikan. Meski tidak memperlihatkan, aku tau kalian menyayangiku. Begitupun sebaliknya aku sangat menyayangi kalian. Terima kasih telah menjadi alarm bagiku dengan pertanyaan-pertanyaan “kapan” nya, terima kasih untuk doa yang tiada putusnya, dan terima kasih karena ada di sisiku sebagai saudara-saudara ku. Memiliki kalian aku merasa seperti memiliki segalanya, tanpa kalian semua ini akan terasa sulit. Aku mencintai kalian karena Allah.

Untuk sahabat-sahabatku **Wilda Hanum** dan **Ramona Jacandes**,
sahabat yang selalu ada, sahabat yang bisa menjadi teman,
kakak, bahkan guru bagiku,
dari hati terdalam kuucapkan terima kasih tak terhingga atas
dukungan dan doanya.

Sahabat yang selalu menghibur dan memberikan semangat, di
saat rasa lelah dan ingin menyerahku begitu memuncak. Bersama
kalian aku mampu bangkit dan kembali berjuang.
Semoga tetap menjadi sahabat-sahabat terbaikku. Persahabatan
karena Allah.

Untuk **Ulva Khairani** sahabatku sejak zaman putih abu-abu,
kita memiliki begitu banyak persamaan bahkan rintangan yang
harus kita lalui hampir sama, aku bersyukur karena
dipertemukan dengan mu dan melalui perjalanan ini bersamamu.
Terima kasih untuk semua bantuan yang diberikan padaku,
terima kasih karena mau bersusah-susah karena ku, dan terima
kasih karena tetap menjadi sahabatku.

Kepada teman-teman **RM 11**, terima kasih atas kebersamaan
selama empat tahun
yang telah kita lalui. Kebersamaan yang penuh kenangan yang tak terlupakan.

Untuk teman-teman dan adik-adik serta alumni kosan "**Pondokan
Mintuo**" yang pernah tinggal bersama dan sudah seperti
keluarga, kepada desri, Irma, Ummul, Ratih, Helma, Titi,
Yanti, Suci, Lina, Aini, Iin, Lili dan Uci. Terima kasih
banyak atas dukungan serta doa yang telah diberikan.

Bukittinggi, 22 Februari 2017
Dema Novita

SURAT PERNYATAAN

Nama : Dema Novita
Nim : 1204990
BP : 2012
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Teaching di Kelas IV SD Negeri 07 Belakang Balok Bukittinggi” benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Januari 2017

Yang menyatakan



Dema Novita

ABSTRAK

Dema Novita, 2017 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas IV SD Negeri 07 Belakang Balok Bukittinggi.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari kenyataan di SD bahwa hasil belajar IPS masih rendah. Hal ini disebabkan karena komunikasi dan interaksi yang terjadi dalam pembelajaran masih dominan bersifat satu arah dari guru ke siswa, selama proses pembelajaran siswa lebih banyak pasif mendengarkan dan menerima apa yang disampaikan oleh guru. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas IV SD Negeri 07 Belakang Balok Bukittinggi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 07 Belakang Balok Bukittinggi yang berjumlah 23 orang. Data penelitian dikumpulkan dengan observasi dan hasil tes.

Hasil penelitian siklus I penilaian RPP rata-rata 76,78% dengan kualifikasi baik dan siklus II 85,71% dengan kualifikasi sangat baik. Aktivitas guru pada siklus I rata-rata 74,99% dengan kualifikasi baik dan pada siklus II 85,71% dengan kualifikasi sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I rata-rata 71,42% dengan kualifikasi baik dan pada siklus II 82,14% dengan kualifikasi sangat baik. Penilaian terhadap hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas 79,85 dan pada siklus II 90,68. Dengan demikian dapat disimpulkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 07 Belakang Balok Bukittinggi.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas IV SD Negeri 07 Belakang Balok Bukittinggi”**. Skripsi ini dibuat untuk diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui skripsi ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M. Si dan Ibu Masniladevi, S. Pd, M. Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M. Si dan Ibu Dra. Zuryanti, M. Pd selaku ketua dan sekretaris UPP IV yang telah banyak memberikan informasi dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Arwin, M. Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Dernawati selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hamimah, M. Pd selaku dosen penguji I, Bapak Drs. Nasrul, M. Pd selaku dosen penguji II, dan Ibu Dra. Mulyani Zen, M. Si selaku dosen penguji III yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritikan hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.

6. Ibu Hj. Niswarti selaku Kepala SD Negeri 07 Belakang Balok Bukittinggi yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Ibu Ice Muniwastia, S. Pd selaku guru kelas IV di SD Negeri 07 Belakang Balok Bukittinggi yang telah memberikan izin dan masukan selama penelitian.
8. Kedua orang tua dan seluruh keluarga besar yang telah mendoakan dan banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh rekan-rekan PGSD Reguler Mandiri 11 yang telah banyak membantu baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bukittinggi,
Penulis

Dema Novita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL..... vii

DAFTAR BAGAN..... viii

DAFTAR LAMPIRAN..... ix

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah.....8

C. Tujuan Penelitian..... 8

D. Manfaat Penelitian..... 9

BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori..... 11

1. Hasil Belajar.....11

a. Pengertian Hasil Belajar..... 11

b. Ruang Lingkup Hasil Belajar.....12

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....13

a. Pengertian IPS.....13

b. Tujuan IPS..... 14

c. Ruang Lingkup IPS.....15

d. Pembelajaran IPS di SD.....15

3. Model Pembelajaran *Quantum Teaching*.....17

a. Pengertian Model Pembelajaran..... 17

b. Model *Quantum Teaching*..... 18

c. Azas Utama Pembelajaran *Quantum Teaching*..... 19

d. Prinsip-prinsip Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	20
e. Keunggulan Model <i>Quantum Teaching</i>	22
f. Langkah-langkah Pembelajaran Model <i>Quantum Teaching</i> ..	23
g. Penggunaan Model <i>Quantum Teaching</i> dalam IPS.....	26
B. Kerangka Teori.....	31
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian.....	34
1. Tempat Penelitian.....	34
2. Subjek Penelitian.....	34
3. Waktu/Lama Penelitian.....	35
B. Rancangan Penelitian.....	35
1. Pendekatan Penelitian.....	35
2. Jenis Penelitian.....	36
3. Alur Penelitian.....	37
4. Prosedur Penelitian.....	40
C. Data dan Sumber Data.....	43
1. Data Penelitian.....	43
2. Sumber Data.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian.....	44
1. Teknik Pengumpulan Data.....	44
2. Instrument Penelitian.....	44
E. Analisis Data.....	45
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	48
1. Siklus I Pertemuan I.....	48
a. Perencanaan.....	48
b. Pelaksanaan Tindakan.....	51
c. Pengamatan.....	55
d. Refleksi.....	70
2. Siklus I Pertemuan II.....	75
a. Perencanaan.....	75

b. Pelaksanaan Tindakan.....	77
c. Pengamatan.....	81
d. Refleksi.....	96
3. Siklus II.....	105
a. Perencanaan.....	105
b. Pelaksanaan Tindakan.....	107
c. Pengamatan.....	111
d. Refleksi.....	125
B. Pembahasan.....	126
1. Pembahasan Siklus I.....	126
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model <i>Quantum Teaching</i>	126
b. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Model <i>Quantum Teaching</i>	130
c. Hasil Belajar IPS dengan Model <i>Quantum Teaching</i>	133
2. Pembahasan Siklus II.....	134
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model <i>Quantum Teaching</i>	134
b. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Model <i>Quantum Teaching</i>	134
c. Hasil Belajar IPS dengan Model <i>Quantum Teaching</i>	136
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	137
B. Saran.....	138
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Nilai MID IPS Semester 1.....	5
Hasil Penilaian Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I.....	58
Hasil Penilaian Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	62
Hasil Penilaian Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I.....	66
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan I.....	69
Hasil Penilaian Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II.....	84
Hasil Penilaian Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.....	88
Hasil Penilaian Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II.....	92
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan II.....	95
Hasil Penilaian Pengamatan RPP Siklus II.....	114
Hasil Penilaian Pengamatan Aspek Guru Siklus II.....	118
Hasil Penilaian Pengamatan Aspek Siswa Siklus II.....	121
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus II.....	124

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Kerangka Teori.....	33
Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP Siklus I Pertemuan I.....	141
2. Hasil Kognitif Siswa.....	150
3. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	155
4. Hasil Afektif Siswa.....	157
5. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I.....	160
6. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	162
7. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I.....	164
8. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I.....	165
9. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	169
10. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I.....	173
11. RPP Siklus I Pertemuan II.....	176
12. Hasil Kognitif Siswa.....	185
13. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	190
14. Hasil Afektif Siswa.....	192
15. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II.....	195
16. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	197
17. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.....	199
18. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II.....	200
19. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.....	204
20. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II.....	208
21. RPP Siklus II.....	211
22. Hasil Kognitif Siswa.....	219
23. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II.....	224

24. Hasil Afektif Siswa.....	226
25. Hasil Penilaian Afektif Siklus II.....	229
26. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II.....	231
27. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	233
28. Hasil Pengamatan RPP Siklus II.....	234
29. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II.....	238
30. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II.....	242
31. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II.....	245
32. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pembelajaran IPS Menggunakan Model <i>Quantum Teaching</i>	246
33. Hasil Psikomotor Siswa.....	247
34. Foto Penelitian.....	248
35. Surat Izin Penelitian dan Surat Izin dari Sekolah.....	251

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa Sekolah Dasar (SD) yang mengkaji tentang sosial kemasyarakatan yang berguna bagi kehidupan siswa kelak. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Isjoni (2007:8) bahwa mempelajari IPS berfungsi mengembangkan keterampilan sosial siswa untuk dapat menelaah kehidupan sosial yang dihadapi sehari-hari serta menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap perkembangan masyarakat. Hal yang senada juga diungkapkan Depdiknas (2006:575) “Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat”.

Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD), siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, yang bertujuan membina sikap mental positif siswa dalam memecahkan masalah serta persoalan hidup. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Depdiknas (2006:575) yang mengemukakan tujuan IPS di SD adalah:

(1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial. (3) Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam bermasyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Dengan memperhatikan tujuan pembelajaran IPS di atas jelaslah bahwa mata pelajaran IPS mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, handal, dan bermoral semenjak dini.

Terwujudnya tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar tidak terlepas dari peran guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kunandar (2011:40) “salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru”. Tujuan pembelajaran IPS dapat terwujud apabila guru sebagai pelaksana teknis dalam pembelajaran mampu meningkatkan mutu pembelajaran IPS mulai dari merencanakan pembelajaran yang mencakup perumusan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa, pemilihan model pembelajaran, sumber belajar yang tersedia, hingga kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan, dan kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran.

Kegiatan dalam pembelajaran IPS hendaknya dapat membangkitkan minat, perhatian, serta motivasi siswa dalam belajar. Pembelajaran IPS hendaknya disajikan secara interaktif yakni situasi pembelajaran yang menciptakan interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, serta antara siswa dengan sumber belajar yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran IPS. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Rusman (2011:134) “Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa.”

Peranan guru hendaknya bukan semata-mata memberikan informasi melainkan mengarahkan dan memberikan fasilitas belajar. Guru harus melibatkan siswa secara aktif untuk mengamati, menggunakan proses-proses nyata, produk, keterampilan, dan nilai-nilai yang diharapkan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupannya. Apabila proses pembelajaran ini bisa dilaksanakan oleh guru, maka hasil belajar yang diperoleh siswa akan baik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 17, 20, dan 24 Oktober 2016 di kelas IV SD Negeri 07 Belakang Balok Bukittinggi semester I tahun ajaran 2016/2017, melihat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru pada langkah-langkah pembelajaran, guru masih belum menggunakan model pembelajaran inovatif. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru, dimana siswa kurang dilibatkan dalam menemukan konsep. Siswa lebih banyak menerima informasi dari guru bukan menemukan sendiri.

Pada saat pembelajaran IPS, peneliti melihat proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) seperti yang tergambar dalam RPP. Komunikasi dan interaksi yang terjadi dalam pembelajaran masih dominan bersifat satu arah dari guru ke siswa. Guru kurang memotivasi dan membangkitkan minat siswa untuk belajar, siswa kurang dilibatkan dalam aktivitas pembelajaran, dan konsep diberikan oleh guru bukan dicari oleh siswa.

Selama proses pembelajaran siswa lebih banyak pasif mendengarkan dan menerima apa yang disampaikan oleh guru dan hanya sebagian kecil siswa yang

aktif. Saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya, siswa lebih banyak diam seolah-olah mengerti dengan pelajaran yang dipelajari. Sementara, apabila guru mengajukan pertanyaan seputar materi pembelajaran yang telah disampaikan, sebagian besar siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Dalam mengerjakan tugas siswa lebih banyak mengharapkan bantuan dari teman sebangkunya yang lebih pandai dari pada memikirkan jawaban sendiri. Kondisi pembelajaran seperti ini mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS masih rendah. Hal ini dapat terlihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

**Tabel 1.1 : Nilai MID IPS semester I siswa kelas IV SD Negeri 07
Belakang Balok Bukittinggi tahun ajaran 2016/2017**

No	Kode Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum tuntas
1.	AMH	75	65	-	√
2.	AMR	75	55	-	√
3.	ARR	75	60	-	√
4.	FMF	75	50	-	√
5.	FNS	75	80	√	-
6.	FRJ	75	75	√	-
7.	IF	75	65	-	√
8.	KL	75	70	-	√
9.	MA	75	75	√	-
10.	MAA	75	80	√	-
11.	MFAH	75	80	√	-
12.	MFA	75	70	-	√
13.	MRD	75	60	-	√
14.	NA	75	75	√	-
15.	NAW	75	80	√	-
16.	NS	75	80	√	-
17.	NZA	75	75	√	-
18.	RM	75	60	-	√
19.	SA	75	70	-	√
20.	SDA	75	60	-	√
21.	SIM	75	75	√	-
22.	WH	75	75	√	-
23.	ZDS	75	70	-	√
Jumlah			1605	11	12
Rata-rata			69,78		
Persentase				47,82 %	52,17 %

Sumber: *Daftar Nilai Guru Kelas IV SD Negeri 07 Belakang Balok Bukittinggi*

Berdasarkan data nilai di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS masih rendah, yakni siswa yang tuntas adalah 11 orang, lebih rendah bila dibandingkan jumlah siswa yang tidak tuntas yakni 12 orang.

Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian khusus. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan sekitar siswa, serta sarana dan prasarana sekolah. Banyak model pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Salah satu model yang dapat digunakan dalam mengajarkan IPS adalah model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang ideal, yang berusaha menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar secara optimal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Bobbi (2010:34) “*Quantum* adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. *Quantum Teaching* adalah perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar.”

Menurut Bobbi (2010:33) *Quantum Teaching* mencakup petunjuk spesifik, untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang rencana pembelajaran, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar. Disamping itu, Model *Quantum Teaching* mempunyai asas utama yakni “*Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka*”. Hal ini berarti bahwa dalam kegiatan pembelajaran langkah pertama yang harus

dilakukan oleh seorang guru adalah memahami dan memasuki dunia siswa dengan cara mengaitkan apa yang akan diajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atletik, musik, seni, rekreasi, atau akademis siswa. Kegiatan ini akan memberi peluang kepada guru untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Setelah kaitan itu terbentuk, siswa dapat dibawa ke dunia guru dan memberi siswa pemahaman tentang isi pembelajaran (Bobbi, 2010).

Penyajian dalam pembelajaran *Quantum Teaching* mengikuti prosedur dengan urutan: (1) penumbuhan minat siswa, (2) pemberian pengalaman langsung kepada siswa sebelum penyajian, (3) penyampaian materi dengan strategi yang mudah dilakukan, (4) adanya demonstrasi oleh siswa, (5) pengulangan oleh siswa untuk menunjukkan bahwa mereka benar-benar tahu, serta (6) penghargaan terhadap setiap usaha berupa pujian, dorongan semangat, atau tepukan (Bobbi, 2010).

Manfaat dikembangkannya model pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu meningkatkan motivasi dan minat siswa, serta meningkatkan partisipasi siswa yang akan berpengaruh kepada kebermanaknaan pengetahuan yang diperoleh siswa dan meningkatnya hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* di Kelas IV SD Negeri 07 Belakang Balok Bukittinggi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas IV SD Negeri 07 Belakang Balok Bukittinggi? Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas IV SD Negeri 07 Belakang Balok Bukittinggi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas IV SD Negeri 07 Belakang Balok Bukittinggi?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas IV SD Negeri 07 Belakang Balok Bukittinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas IV SD Negeri 07 Belakang Balok Bukittinggi.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas IV SD Negeri 07 Belakang Balok Bukittinggi.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas IV SD Negeri 07 Belakang Balok Bukittinggi.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas IV SD Negeri 07 Belakang Balok Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti sangat berharap supaya penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam upaya menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna. Khususnya dalam membantu peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini adalah :

- a. Bagi peneliti, untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPS serta prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1).

- b. Bagi Guru, sebagai bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam rangka memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.
- c. Bagi Instansi Terkait, supaya pihak – pihak terkait dapat lebih teliti dalam menyusun dan merancang semua hal yang berhubungan dengan sistem pendidikan agar tujuan pendidikan nasional tercapai.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal penting yang menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam suatu pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Nana (2009:22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Lebih lanjut Ahmad (2014:5) mengemukakan bahwa “hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Berdasarkan pengertian hasil belajar yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, serta tingkat keberhasilan proses pembelajar

b. Ruang Lingkup Hasil Belajar

Ruang lingkup dalam hasil belajar menyangkut tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini sesuai dengan pendapat Benyamin Bloom (dalam Nana, 2009:22) yang membagi hasil belajar siswa menjadi tiga ranah, yaitu :

(1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi, (2) ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi, (3) ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Hal di atas dipertegas oleh pendapat Oemar (2010:161) yang mengemukakan bahwa:

(1) Ranah kognitif (pengetahuan/pemahaman): penilaian terhadap pengetahuan pada tingkat satuan pelajaran menuntut perumusan secara lebih khusus setiap aspek pengetahuan, yang dikategorikan sebagai: konsep, prosedur, fakta, dan prinsip, (2) ranah afektif: sasaran evaluasi ranah afektif (sikap dan nilai) meliputi aspek penerimaan, sambutan, aspek penilaian, aspek organisasi, dan aspek karakteristik diri, (3) ranah keterampilan meliputi aspek keterampilan kognitif, aspek keterampilan psikomotorik, aspek keterampilan reaktif dan aspek keterampilan interaktif.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup hasil belajar meliputi ranah kognitif yakni penilaian terhadap pengetahuan siswa, ranah afektif yakni penilaian terhadap sikap, serta ranah psikomotor yakni penilaian keterampilan. Maka dalam penelitian ini, penulis menggunakan ketiga ranah dalam pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching*.

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan pada siswa sekolah dasar yang bahan ajarnya diambil dari berbagai ilmu sosial. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Depdiknas (2006:575) IPS merupakan mata pelajaran mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang pada jenjang SD/MI memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.

Menurut Nasution (dalam Isjoni, 2007:21) “IPS ialah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya”.

Sejalan dengan itu, menurut Somantri (dalam Sapriya, 2006:7) “IPS merupakan penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat dasar dan menengah”.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan suatu program pendidikan yang materinya merupakan penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang pada jenjang SD/MI memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.

b. Tujuan IPS

Tujuan IPS adalah untuk membentuk individu yang memiliki kemampuan dalam menguasai konsep-konsep dasar ilmu-ilmu sosial, yang bertujuan membina sikap mental positif dalam memecahkan masalah serta persoalan hidup. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Depdiknas (2006:575) yang mengemukakan tujuan IPS di SD adalah:

(1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial. (3) memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam bermasyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Menurut Hasan (dalam Nana, 2007:5) tujuan pendidikan IPS dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu pengembangan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi.

Sejalan dengan itu, Clark (dalam Nana, 2007:6) mengemukakan:

Fokus utama dari program IPS adalah membentuk individu-individu yang memahami kehidupan sosialnya-dunia manusia, aktivitas dan interaksinya-yang ditujukan untuk menghasilkan anggota masyarakat yang bebas, yang mempunyai rasa tanggung jawab untuk melestarikan, melanjutkan dan memperluas nilai-nilai dan ide-ide masyarakat bagi generasi masa depan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS adalah untuk membentuk individu yang menguasai konsep-konsep dasar IPS yang bertujuan untuk mengembangkan

intelektual, kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri sebagai pribadi, sehingga membentuk sikap mental positif dalam kehidupan sosialnya.

c. Ruang Lingkup IPS

IPS merupakan mata pelajaran yang mengandung fakta, konsep dan generalisasi yang membahas tentang bagaimana manusia berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Isjoni (2007:24) “IPS di Sekolah Dasar bertolak dari kondisi nyata di masyarakat dengan tujuan untuk memanusiakan manusia melalui hubungan seluruh aspek manusia agar tidak merasa asing di lingkungan masyarakatnya sendiri”.

Lebih lanjut, Depdiknas (2006:575) mengemukakan ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: “(1) manusia, tempat, dan lingkungan, (2) waktu, keberlanjutan dan perubahan, (3) sistem sosial dan budaya, (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS adalah manusia dan semua aspek yang terdapat dalam hubungannya dengan lingkungan masyarakat, baik itu lingkungan sosial maupun lingkungan alam.

d. Pembelajaran IPS di SD

Pembelajaran IPS di SD adalah untuk mengembangkan pengetahuan siswa sebagai bagian dari lingkungan sosial masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Isjoni (2007:53) “Pembelajaran IPS di SD diharapkan mampu memberikan berbagai

informasi yang berkaitan dengan lingkungan dimana peserta didik itu berada.”

Sejalan dengan itu Menurut Nana (2007:6) “Karakteristik IPS SD adalah untuk mengembangkan kompetensi sebagai warga negara yang baik. Warga negara yang baik berarti yang dapat menjaga keharmonisan hubungan di antara masyarakat sehingga terjalin persatuan dan keutuhan bangsa.”

Sedangkan menurut Depdiknas (2006:575) “Pada jenjang SD/MI pembelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.”

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Sapriya (2006:23) menyatakan bahwa

IPS di SD yaitu sebagai mata pelajaran yang dikemas secara terpadu dan terintegrasi antara pokok bahasan satu dengan lainnya dengan melibatkan bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi antropologi, tata negara, dan sejarah. IPS SD berusaha mengintegrasikan bahan atau materi dari cabang-cabang ilmu tersebut dengan menampilkan permasalahan sehari-hari masyarakat sekeliling dengan tujuan untuk mengembangkan *human knowledge*.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa IPS SD adalah pembelajaran yang memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi yang dikemas secara terpadu yang menampilkan permasalahan sehari-hari masyarakat sekeliling untuk mengembangkan kompetensi sebagai warga negara yang baik.

3. Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan pola-pola pembelajaran yang menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Trianto (2011:52) model pembelajaran adalah “kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar”, selanjutnya Arends (dalam Trianto, 2011:54) mengungkapkan “model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas”.

Menurut Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2011:133) “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka atau pola yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pembelajaran, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas untuk mencapai tujuan belajar.

b. Model *Quantum Teaching*

Model *Quantum Teaching* dimulai di *Super Camp*, yaitu sebuah program yang ditawarkan oleh *Learning forum* yang mengajarkan siswa-siswi mulai usia sembilan hingga dua puluh empat tahun kiat-kiat meningkatkan kemampuan mereka dalam menguasai segala hal dalam kehidupan (Bobbi, 2010:32).

Menurut Bobbi (2010:34) “*Quantum* adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. *Quantum Teaching* adalah pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar”. Sejalan dengan itu, Rusman (2011:330) menjelaskan “Pembelajaran kuantum (*Quantum Teaching*) merupakan inovasi dari pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar.”

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Bobbi dan Hernacki (dalam Made 2013:161)

pembelajaran kuantum (*Quantum Teaching*) adalah pengubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya, yang menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas-interaksi yang mendirikan landasan dalam kerangka untuk belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang mengubah bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar, selanjutnya menjadi landasan dalam kerangka untuk belajar dengan menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang

memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas.

c. Azas Utama Pembelajaran *Quantum Teaching*

Model pembelajaran *Quantum Teaching* mempunyai azas utama. Menurut Bobbi (2010:34) “*Quantum Teaching* bersandar pada konsep *Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka*. Lebih lanjut, Made (2013:161) mengungkapkan “*asas utama pembelajaran Quantum Teaching adalah bawalah dunia siswa ke dunia guru, dan antarkan dunia guru ke dunia siswa*”.

Azas utama *Quantum Teaching* menjelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, langkah pertama yang harus dilakukan guru adalah memasuki dunia siswa agar memberi peluang/izin pada guru untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan kegiatan siswa dalam pembelajaran. Cara yang dapat digunakan guru adalah dengan mengaitkan apa yang akan diajarkan guru dengan sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atletik, musik, seni, rekreasi atau akadmis siswa (Bobbi, 2010).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dimulai dengan kegiatan guru memasuki dunia siswa dengan mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan kehidupan siswa. Setelah kaitan itu terbentuk, barulah siswa dapat dibawa ke dunia guru, yaitu memberi siswa pemahaman tentang isi pelajaran.

d. Prinsip-prinsip Pembelajaran *Quantum Teaching*

Penggunaan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran harus berpedoman pada prinsip-prinsip model *Quantum Teaching*. Menurut Bobbi (2010:36-37) model *Quantum Teaching* mempunyai lima prinsip, yaitu (1) segalanya berbicara, (2) segalanya bertujuan, (3) pengalaman sebelum pemberian nama, (4) akui setiap usaha, dan (5) jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan. Prinsip-prinsip *Quantum Teaching* selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

1) Segalanya Berbicara

Segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh guru, dari kertas yang dibagikan guru, hingga rancangan pelajaran, semuanya mengirim pesan tentang belajar.

2) Segalanya Bertujuan

Semua yang terjadi dalam pengubahan mempunyai tujuan.

3) Pengalaman Sebelum Pemberian Nama

Otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.

4) Akui Setiap Usaha

Belajar mengandung resiko. Belajar berarti melangkah keluar dari kenyamanan. Pada saat siswa mengambil langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.

5) Jika Layak Dipelajari, Maka Layak Pula Dirayakan!

Perayaan adalah sarapan pelajar juara. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar.

Lebih lanjut, Made (2013:161-162) menjelaskan penerapan dari prinsip-prinsip *Quantum Teaching* di dalam kelas, sebagai berikut:

- 1) Prinsip segalanya berbicara menuntut guru untuk mampu merancang agar semua aspek yang ada di lingkungan kelas serta lingkungan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa.
- 2) Prinsip segalanya bertujuan berarti setiap kegiatan belajar siswa harus jelas tujuannya.
- 3) Prinsip pengalaman sebelum pemberian nama menuntut guru untuk merancang pembelajaran yang mendorong siswa melakukan penelitian sendiri agar siswa memperoleh pengalaman dan berhasil menyimpulkan.
- 4) Prinsip akui setiap usaha menuntut guru untuk mengakui setiap usaha yang dilakukan oleh siswa dan tidak mematikan semangat siswa.
- 5) Prinsip jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan menuntut guru memiliki strategi untuk memberi umpan balik yang positif agar mendorong semangat belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model *Quantum Teaching* memiliki lima prinsip, yaitu (1) segalanya berbicara, (2) segalanya bertujuan, (3) pengalaman sebelum pemberian nama, (4)

akui setiap usaha, dan (5) jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan. Melalui prinsip-prinsip *Quantum Teaching* akan mengubah nuansa pembelajaran antara guru dan siswa, yaitu meningkatkan motivasi dan minat siswa, serta meningkatkan partisipasi siswa yang akan berpengaruh kepada kebermaknaan pengetahuan yang diperoleh siswa dan meningkatnya hasil belajar siswa.

e. Keunggulan Model *Quantum Teaching*

Model *Quantum Teaching* mempunyai beberapa keunggulan, seperti yang diungkapkan oleh Rusman (2011:331) bahwa mekanisme pembelajaran partisipatif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan akan bisa dicapai baik oleh siswa atau oleh guru. Selain itu, Miftahul A'la (dalam Danang, 2012) menjelaskan bahwa ada empat keunggulan metode pembelajaran *quantum teaching* yang cukup menonjol diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya unsur demonstrasi dalam pengajaran. Pembelajaran *quantum teaching* memberikan kesempatan yang luas pada seluruh siswa untuk terlibat aktif dan berpartisipasi dalam tahapan-tahapan kajian terhadap suatu mata pelajaran.
- 2) Adanya kepuasan pada diri si anak.
- 3) Ada unsur pemantapan dalam menguasai materi atau suatu keterampilan yang diajarkan.
- 4) Adanya unsur kemampuan dalam merumuskan temuan yang dihasilkan si anak, dalam bentuk konsep teori, model dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki beberapa keunggulan yang dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, serta keaktifan siswa sehingga menciptakan pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

f. Langkah-langkah Pembelajaran Model *Quantum Teaching*

Penggunaan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran berpedoman pada kerangka rancangan pembelajaran *Quantum Teaching* yang dikenal dengan istilah TANDUR, yang merupakan singkatan dari enam langkah pembelajaran model *Quantum Teaching* yakni Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan (Bobbi, 2010:39).

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Bobbi (dalam Rusman, 2011:331) bahwa kerangka perancangan pembelajaran kuantum dinamakan dengan TANDUR, yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan”.

Kerangka pembelajaran model *Quantum Teaching* ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Tumbuhkan

Tumbuhkan berarti menumbuhkan minat siswa untuk belajar dengan memuaskan rasa ingin tahu siswa dalam bentuk “Apakah Manfaatnya Bagiku” (AMBAK). Strategi yang dapat dilakukan guru adalah dengan mengajukan pertanyaan, lakon

pendek, drama, video, atau cerita. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran rancangan Keller (dalam Made 2013:165) yang menyebutkan bahwa menumbuhkan perhatian/minat siswa merupakan langkah awal dalam kegiatan pembelajaran.

2) Alami

Alami berarti memberikan pengalaman belajar yang dapat dimengerti siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Made (2013:165) bahwa proses pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mengalami secara langsung. Selain itu, pengalaman dapat menciptakan peluang untuk pemberian makna, dan pengalaman membangun keingintahuan siswa.

3) Namai

Penamaan memuaskan hasrat alami otak untuk memberikan identitas, mengurutkan, dan mendefinisikan. Dalam kegiatan “Namai” guru menyediakan kata kunci, konsep, model, serta rumus. Strategi yang dapat digunakan guru misalnya menggunakan susunan gambar, warna, alat bantu, kertas tulis, dan poster di dinding.

4) Demonstrasikan

Demonstrasikan berarti guru memberi siswa peluang untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka ke dalam pembelajaran yang lain, dan ke dalam kehidupan mereka. Guru harus menyediakan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan

bahwa mereka tahu. Adapun strategi yang dapat dilakukan misalnya dengan sandiwara, video, permainan, lagu, atau penjabaran dalam grafik.

5) Ulangi

Pengulangan memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa “Aku tahu bahwa aku tahu ini!”. Dalam hal ini guru menunjukkan kepada siswa cara-cara mengulang materi dan menegaskan bahwa mereka benar-benar tahu apa yang telah dipelajari. Strategi yang dapat digunakan misalnya memberi kesempatan siswa untuk mengajarkan pengetahuan baru mereka kepada orang lain, atau bersama-sama dengan guru menyimpulkan.

6) Rayakan

Merayakan berarti pengakuan terhadap penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan serta ilmu pengetahuan siswa. Perayaan dapat dilakukan dengan memberi pujian, bernyanyi bersama, serta pesta kelas.

Dari langkah-langkah di atas, peneliti menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Teaching* menurut Bobbi (2010:39) “Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan”. Hal ini karena langkah-langkah yang dijabarkan oleh Bobbi lebih rinci dan mudah dipahami. Selain itu, model *Quantum Teaching* ini pertama kali diperkenalkan oleh Bobbi.

g. Penggunaan Model *Quantum Teaching* dalam IPS

Pembelajaran IPS menggunakan model *Quantum Teaching* dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yaitu: 1) Perencanaan pembelajaran IPS menggunakan model *Quantum Teaching*, 2) pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model *Quantum Teaching*, dan 3) penilaian Pembelajaran IPS menggunakan model *Quantum Teaching*. Tahapan-tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat terwujud diperlukan suatu perencanaan pembelajaran yang matang. Perencanaan ini berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Wina (2011:47) “perencanaan pembelajaran merupakan proses penerjemahan kurikulum yang berlaku menjadi program-program pembelajaran yang selanjutnya dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran”.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Hamzah (2009:2) bahwa inti dari perencanaan pembelajaran adalah kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode yang didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses menerjemahkan

kurikulum menjadi program pembelajaran, kemudian memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode yang didasarkan pada kondisi pengajaran yang dijadikan pedoman oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Adapun tahap perencanaan pembelajaran IPS menggunakan model *Quantum Teaching* adalah sebagai berikut:

- a. Mengkaji Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan IPS SD kelas IV. Dalam hal ini peneliti menetapkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan diteliti menggunakan model *Quantum Teaching* adalah SK 1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi dan KD1.5 Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dan menjaga kelestariannya.
- b. Menyusun rencana tindakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi, metode, langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching*, media/sumber belajar, serta evaluasi/penilaian.
- c. Menyediakan media yang relevan dengan materi pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap mengaplikasikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model *Quantum Teaching* dikenal dengan istilah “TANDUR”, yang merupakan singkatan dari tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan.

Tumbuhkan artinya guru menumbuhkan minat belajar siswa dengan memuaskan dan memanfaatkan pengalaman siswa, dalam tahap ini guru mengajak siswa bernyanyi, kemudian bertanya jawab tentang lagu yang telah dinyanyikan dan membimbing siswa untuk mengetahui pengertian peninggalan sejarah.

Alami artinya guru memberi pengalaman kepada siswa dengan memanfaatkan pengetahuan yang sudah mereka miliki. Dalam tahap ini, guru memberikan tugas secara berkelompok guru meminta siswa untuk menyusun puzzle gambar peninggalan sejarah dan mendiskusikan gambar yang terbentuk dari susunan puzzle bersama anggota kelompoknya dengan batas waktu yang ditentukan oleh guru. kemudian guru meminta siswa untuk memajang gambar puzzle yang telah disusun di depan kelas.

Selanjutnya, namai artinya guru mengajarkan konsep, melatih keterampilan berpikir dan strategi belajar. Dalam hal ini, siswa di ajak mengamati gambar yang telah di pajang di depan

kelas, kemudian guru melakukan tanya jawab mengenai gambar. Siswa diarahkan menemukan konsep dari masing-masing peninggalan sejarah menggunakan ciri-ciri yang di amati pada gambar. Dari pengetahuan yang telah dimiliki siswa guru menambahkan pengetahuan baru sesuai dengan gambar yang sedang dibahas.

Demonstrasikan artinya guru memberi kesempatan siswa untuk menunjukkan tingkat pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Dalam hal ini guru memutar video tentang peninggalan sejarah, mengajak siswa melakukan permainan dalam bentuk kuis yang soalnya merupakan materi tentang peninggalan sejarah yang telah dibahas sebelumnya, atau menyuruh siswa membuat bagan.

Ulangi artinya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajarkan pengetahuan baru kepada orang lain (kelompok lain), atau bersama-sama dengan guru menyimpulkan. Dalam hal ini guru memilih untuk mengajak siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengarahkan siswa pada kesimpulan tersebut.

Rayakan yang merupakan langkah terakhir artinya guru mengakui setiap prestasi siswa dengan pujian, bernyanyi bersama, pesta kelas, memberikan reward berupa tepukan. Dalam hal ini guru memberikan pujian kepada semua siswa karena telah semangat mengikuti pembelajaran. Selain itu guru juga

memberikan hadiah untuk kelompok terbaik yaitu kelompok yang memenangkan kuis dan yang menyelesaikan puzzle sesuai kriteria yang ditentukan oleh guru.

3. Penilaian

Penilaian dilakukan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses maupun hasil belajar setelah melakukan suatu pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Nana (2009:22) penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak. Dengan kata lain penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa.

Selain itu, menurut Hamzah (2012:34) penilaian merupakan “kegiatan yang dilakukan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi dasar setelah mengikuti proses pembelajaran”. Lebih lanjut Hamzah (2012:40) juga mengungkapkan bahwa “indikator-indikator yang telah dikembangkan dari kompetensi dasar oleh pendidik dan komite satuan pendidikan merupakan acuan untuk menilai pencapaian kompetensi dasar yang bersangkutan”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan alat untuk mengukur keberhasilan proses dan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan indikator-indikator yang telah dirumuskan sebagai

acuan untuk menilai pencapaian kompetensi dasar yang bersangkutan.

Adapun penilaian terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model *Quantum Teaching* adalah penilaian hasil belajar yang mencakup pada tiga ranah yaitu kognitif, afektif, serta psikomotor siswa.

B. Kerangka Teori

Materi IPS seringkali menjadi pelajaran yang membosankan bagi siswa yang mempengaruhi proses belajar siswa dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran dalam pembelajaran IPS dapat membantu proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan pencapaian kompetensi siswa adalah model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang ideal, yang berusaha menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar secara optimal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa.

Penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 07 Belakang Balok Bukittinggi, melalui tiga tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dimana

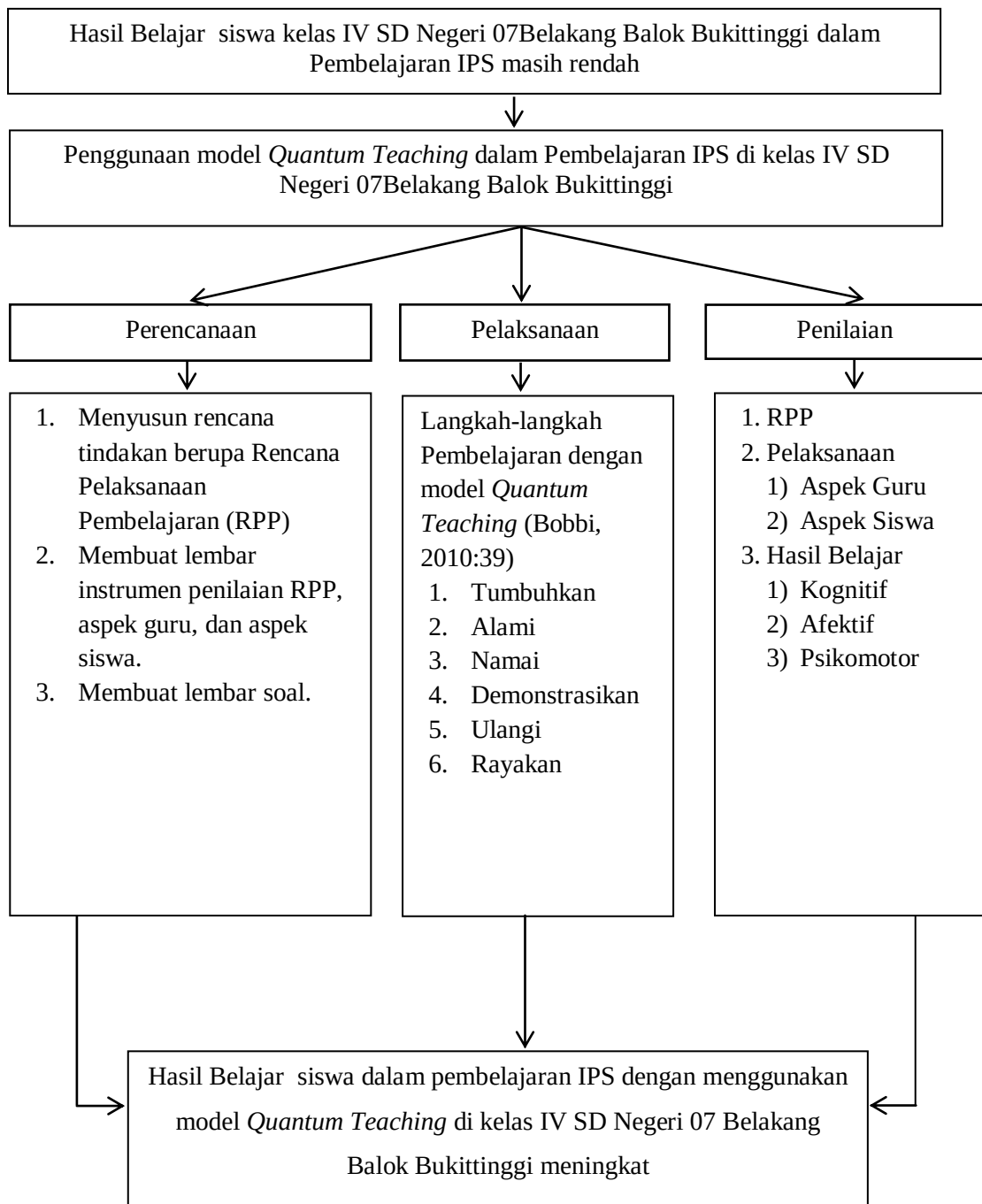
ketiga tahapan tersebut sama-sama berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Tahap perencanaan dimulai dari menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, membuat lembar instrument penilaian RPP, aspek guru, dan aspek siswa, serta membuat lembar soal untuk evaluasi. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan tergambar pembelajaran IPS menggunakan langkah-langkah *Quantum Teaching* menurut Bobbi (2010:39) yang “dikenal dengan istilah TANDUR”,: (1) Tumbuhkan yaitu menumbuhkan minat dan manfaat pembelajaran bagi siswa; (2) Alami yaitu siswa mengalami pembelajaran yang menimbulkan pengalaman bagi siswa; (3) Namai yaitu siswa menamai materi yang dipelajari dengan kata kunci yang menarik; (4) Demonstrasikan yaitu memberikan kesempatan kepada siswa menunjukkan bahwa mereka tahu mengenai materi yang telah dipelajari; (5) Ulangi yaitu mengulangi dan menegaskan pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa; dan (6) Rayakan yaitu memberi penghargaan kepada siswa atas partisipasi dalam pembelajaran.

Setelah tahap pelaksanaan maka tahap berikutnya adalah tahap penilaian dari segi RPP, aspek guru dan aspek siswa, serta penilaian terhadap hasil belajar siswa dari aspek kognitif, afektif, dan Psikomotor.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka teori dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 07 Belakang Balok Bukittinggi dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dibuat sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu : Tumbuhkan, alami, namai demonstrasikan, ulangi, dan rayakan. Berdasarkan hasil penilaian pengamatan RPP pada siklus I memperoleh nilai 76,78% dengan kriteria baik. Selanjutnya pengamatan pada siklus II adalah 85,71% dengan kriteria sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dilaksanakan dengan langkah : (1) Tumbuhkan, (2) Alami, (3) Namai, (4) Demonstrasikan, (5) Ulangi dan (6) Rayakan. Hasil Pengamatan pembelajaran pada aspek guru pada siklus I dengan nilai 74,99% dengan kriteria baik meningkat menjadi 85,71% dengan kriteria sangat baik pada siklus II. Sedangkan aspek siswa pada siklus I memperoleh nilai 71,42% dengan kriteria baik meningkat menjadi 82,14 % dengan kriteria sangat baik pada siklus II.
3. Penggunaan model *Quantum Teaching* di kelas IV SD Negeri 07 Belakang Balok Bukittinggi dalam pembelajaran IPS dapat

meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa pada siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 79,85 meningkat menjadi 90,68.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Dalam membuat RPP, guru membuat langkah-langkah pembelajaran yang inovatif serta berpedoman pada RPP dalam mengajar sehingga hasil belajar akan meningkat.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru menyesuaikan dengan pelaksanaan langkah-langkah model *Quantum Teaching* yaitu: (1) Tumbuhkan, (2) Alami, (3) Namai, (4) Demonstrasikan, (5) Ulangi dan (6) Rayakan.
3. Bentuk pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* menjadi salah satu alternatif model pembelajaran IPS yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ade Ruslana.2007.*Evaluasi Pembelajaran*.
<http://aderuslana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/>. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2015
- Ahmad Susanto.2014.*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta:Kencana.
- Basrowi dan Suwandi.2008.*Memahami Penelitian Kualitatif*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Bobbi DePorter, dkk.2010. *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantu Learning di Ruang-ruang Kelas*.Bandung:Kaifa.
- Danang Jumiyanto.2012. *Penggunaan Metode Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Mata Diklat Gambar Teknik di SMKPerindustrian Yogyakarta 2011/2012*.Skripsi.UNY.
- David, dkk.2010.*Colaborative Learnig*. Bandung: Nusa Media.
- Depdiknas.2006.*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.Jakarta:Depdiknas.
- Hamzah B.Uno.2009.*Perencanaan Pembelajaran*.Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, dkk.2012.*Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*.Jakarta:Bumi Aksara.
- _____ dan Satria Koni.2012.*Assesement Pembelajaran*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Isjoni.2007.*Inegrated Learning Pendekatan Pembelajaran IPS di Pendidikan Dasar*.Bandung:Falah Production.
- Kunandar.2011.*Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*.Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.
- _____.2011.*Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta:Rajawali Press.
- Made Wena.2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*.Jakarta: Bumi Aksara.

- Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari.2009.*Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Masnur Muslich.2009.*KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Mulyasa.2009.*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____.2013.*Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana.2009.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Supriatna, dkk.2007.*Pendidikan IPS di SD*.Bandung:UPI Press.
- Nanang Martono.2011.*Metode Penelitian Kuantitatif*.Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Ngalm Purwanto.2006.*Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*.Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik.2010.*Kurikulum dan Pembelajaran*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Rusman.2009.*Manajemen Kurikulum*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____.2011.*Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*.Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.
- Sapriya,dkk.2006.*Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*.Bandung:UPI Press.
- Suharsimi Arikunto,dkk.2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Trianto.2011.*Model Pembelajaran Terpadu*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya.2011.*Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*.Jakarta: Prenada Media Group.